

## STUDI PERAN ASEAN DALAM MENJAGA STABILITAS KAWASAN ASIA TENGGARA

Fitri Febrina<sup>1</sup>, NidaWati<sup>2</sup>, Riska Lestari Ss<sup>3</sup>, Rivaldo<sup>4</sup>, Shobib Amin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Merangin

Email : [febrinafitri8@mail.com](mailto:febrinafitri8@mail.com)

### Abstrak

Artikel ini mengkaji peran ASEAN dalam menjaga stabilitas kawasan Asia Tenggara dengan fokus pada kontribusi ASEAN dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN berperan sebagai mediator dalam konflik, menyediakan platform dialog, dan mengembangkan mekanisme keamanan kolektif seperti ASEAN Regional Forum (ARF) serta Declaration of Conduct in the South China Sea. Kerjasama ekonomi dan sosial juga berperan dalam mengurangi ketegangan antarnegara. Meski tantangan baru seperti terorisme dan perubahan iklim muncul, ASEAN tetap memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas regional melalui diplomasi multilateral dan konsensus antarnegara anggota. Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi ASEAN dalam konteks keamanan dan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan.

**Kata Kunci :** ASEAN, Diplomasi Multilateral, Mekanisme Keamanan Kolektif, Kerjasama Ekonomi, Isu Non-Tradisional

### Abstract

*This article examines ASEAN's role in maintaining stability in the Southeast Asia region, focusing on how ASEAN contributes to creating and preserving stability. Using a qualitative research method and a case study approach, the findings show that ASEAN acts as a mediator in conflicts, provides a platform for dialogue, and develops collective security mechanisms such as the ASEAN Regional Forum (ARF) and the Declaration of Conduct in the South China Sea. Economic and social cooperation also plays a role in reducing tensions among member states. Despite emerging challenges like terrorism and climate change, ASEAN continues to play a vital role in regional stability through multilateral diplomacy and consensus-building among member states. This research provides insights into ASEAN's strategies in security matters and can serve as a reference for policymakers in shaping more effective steps to maintain peace and stability in Southeast Asia..*

**Keywords :** ASEAN, Multilateral Diplomacy, Collective Security Mechanisms, Economic Cooperation, Non-Traditional Issues

## PENDAHULUAN

Kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu wilayah yang paling dinamis dan strategis di dunia, dengan keberagaman budaya, ekonomi, dan politik yang tinggi. Sejak berdirinya ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) pada tahun 1967, organisasi ini telah berperan penting dalam menjaga stabilitas dan mempromosikan kerjasama di antara negara-negara anggotanya. Dalam era globalisasi dan perubahan geopolitik yang cepat, stabilitas kawasan menjadi semakin penting untuk mencegah konflik berskala besar dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, kawasan ini menghadapi tantangan kompleks, seperti ketegangan territorial, ancaman terorisme, dan dampak perubahan iklim, yang semakin memperumit upaya menjaga keamanan regional.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa banyak penelitian telah membahas peran ASEAN dalam konteks keamanan dan stabilitas. Beberapa studi menyoroti mekanisme diplomasi yang diterapkan ASEAN, seperti prinsip non-interferensi dan konsensus, yang dianggap efektif dalam meredakan ketegangan antarnegara anggota. Penelitian oleh Acharya (2014) menegaskan bahwa nilai-nilai ini telah membantu membangun kepercayaan di antara negara-negara anggota, meskipun terkadang hal ini juga menghambat respons yang lebih tegas dalam menghadapi krisis. Di sisi lain, kajian oleh Thuzar (2020) menunjukkan bahwa ASEAN perlu beradaptasi dengan tantangan baru, seperti pengaruh kekuatan besar di kawasan dan isu-isu non-tradisional yang muncul, untuk tetap relevan. Lebih lanjut, penelitian oleh Emmers (2018) menyoroti pentingnya kolaborasi dalam menghadapi isu-isu non-tradisional, yang semakin menjadi perhatian utama di kawasan. Penelitian ini mencatat bahwa meskipun ASEAN memiliki mekanisme untuk menangani konflik antarnegara, tantangan baru seperti pandemi, perubahan iklim, dan ancaman siber memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi.

Masalah penelitian yang akan diangkat dalam artikel ini adalah: "Bagaimana kontribusi ASEAN dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas di kawasan Asia Tenggara?" Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi ASEAN, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh organisasi ini untuk menjaga kedamaian dan keamanan di kawasan yang rawan konflik. Penelitian ini akan menganalisis mekanisme yang telah diterapkan oleh ASEAN serta efektivitasnya dalam merespons krisis, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran ASEAN di masa depan.

Melalui pendekatan kualitatif dan analisis studi kasus, artikel ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dari peran ASEAN, termasuk diplomasi, kerjasama ekonomi, dan respons terhadap isu-isu non-tradisional. Contohnya, artikel ini akan membahas respons ASEAN terhadap krisis kemanusiaan Rohingya dan ketegangan di Laut Cina Selatan, serta bagaimana organisasi ini berkolaborasi dengan mitra eksternal untuk memperkuat keamanan regional. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ASEAN dalam menjaga stabilitas kawasan Asia Tenggara di tengah tantangan yang terus berkembang.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi beberapa aspek tambahan terkait dengan masalah penelitian, antara lain:

1. Mekanisme Diplomasi dan Kerjasama : Bagaimana mekanisme diplomasi yang diterapkan oleh ASEAN, termasuk forum-forum yang ada, berkontribusi terhadap resolusi konflik dan penguatan hubungan antarnegara anggota?
2. Respon terhadap Ancaman Non-Tradisional : Sejauh mana ASEAN mampu menangani isu-isu non-tradisional seperti terorisme, perubahan iklim, dan ancaman siber, serta bagaimana strategi-strategi ini mempengaruhi stabilitas kawasan?

3. Pengaruh Kekuasaan Besar : Bagaimana pengaruh kekuatan besar, seperti Amerika Serikat dan Cina, mempengaruhi dinamika internal ASEAN dan apa implikasinya terhadap stabilitas kawasan?
4. Tantangan Internal : Apa saja tantangan internal yang dihadapi ASEAN, termasuk perbedaan kepentingan antara negara anggota dan bagaimana hal ini mempengaruhi solidaritas dan efektivitas organisasi?
5. Evaluasi Keberhasilan : Bagaimana cara kita mengukur keberhasilan ASEAN dalam menjaga stabilitas kawasan, dan apa indikator-indikator yang relevan untuk menilai efektivitas perannya?

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan artikel ini metode penelitian yang digunakan bersifat normatif. Metode ini bertujuan untuk menganalisis memahami peran ASEAN dalam konteks stabilitas kawasan, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan mekanisme yang dihadapi oleh organisasi ini. Metode normatif berfokus pada analisis kerangka hukum, prinsip-prinsip, dan norma yang mengatur hubungan internasional dan interaksi antarnegara. Dalam konteks artikel ini, pendekatan normatif digunakan untuk mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip dasar ASEAN, seperti non-interferensi dan konsensus, mempengaruhi peran organisasi dalam menjaga stabilitas kawasan. Analisis ini juga mempertimbangkan bagaimana norma-norma ini dapat menjadi hambatan atau pendorong dalam mengatasi isu-isu keamanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Penelitian**

Dalam artikel berjudul "Studi Peran ASEAN dalam Menjaga Stabilitas Kawasan Asia Tenggara," penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan yang signifikan mengenai kontribusi ASEAN, tantangan yang dihadapi, dan mekanisme yang digunakan untuk menjaga stabilitas di kawasan. Hasil dan pembahasan berikut merangkum temuan-temuan kunci dari penelitian ini.

#### **1. Kontribusi ASEAN dalam Menjaga Stabilitas**

Temuan pertama menunjukkan bahwa ASEAN telah berperan sebagai mediator yang efektif dalam menyelesaikan konflik antarnegara anggota. Melalui mekanisme diplomasi, seperti pertemuan tahunan dan forum dialog, ASEAN telah berhasil memfasilitasi diskusi dan negosiasi yang konstruktif. Contohnya, dalam isu Laut Cina Selatan, ASEAN telah berupaya menciptakan kesepakatan mengenai perilaku negara-negara terkait, meskipun tantangan tetap ada terutama terkait dengan kepentingan nasional yang berbeda.

#### **2. Mekanisme Diplomasi yang Efektif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar ASEAN, seperti non-interferensi dan konsensus, telah menjadi landasan bagi kerjasama antarnegara. Meskipun prinsip non-interferensi sering dipuji karena menjaga kedaulatan negara anggota, hal ini juga menjadi batasan ketika harus merespons krisis kemanusiaan atau pelanggaran hak asasi manusia. Namun, ASEAN telah berhasil mengembangkan inisiatif seperti ASEAN Regional Forum (ARF) dan Declaration of Conduct (DOC) di Laut Cina Selatan yang menunjukkan upaya kolektif untuk mengatasi isu-isu keamanan.

### 3. Tantangan yang Dihadapi ASEAN

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang dihadapi ASEAN dalam menjaga stabilitas. Salah satunya adalah pengaruh kekuatan besar di kawasan, terutama Cina dan Amerika Serikat, yang dapat menciptakan ketegangan dan mempengaruhi dinamika politik di antara negara-negara anggota. Selain itu, perbedaan kepentingan nasional di antara negara anggota ASEAN sering kali menghambat tindakan kolektif yang lebih tegas dalam merespons Krisis

### 4. Isu Non-Tradisional dan Adaptasi ASEAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN perlu beradaptasi dengan tantangan baru, seperti terorisme, perubahan iklim, dan krisis kesehatan global yang telah muncul dalam beberapa tahun terakhir. Isu-isu ini memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan integratif, di mana ASEAN harus memperkuat kerjasama di bidang non-tradisional untuk memastikan stabilitas dan keamanan di kawasan. Misalnya, kolaborasi dalam pertukaran informasi dan sumber daya antara negara anggota dapat menjadi langkah strategis dalam menghadapi ancaman bersama.

### 5. Rekomendasi untuk Penguatan Peran ASEAN

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, beberapa rekomendasi diusulkan untuk memperkuat peran ASEAN dalam menjaga stabilitas kawasan. Pertama, ASEAN perlu mengembangkan mekanisme yang lebih responsif untuk menangani isu-isu krisis dan non-tradisional. Kedua, penguatan kapasitas diplomatik dan kerjasama antarnegara anggota harus menjadi prioritas untuk memastikan respons yang terkoordinasi dan efektif. Ketiga, ASEAN harus mempertimbangkan untuk lebih proaktif dalam melibatkan mitra eksternal dalam upaya menjaga keamanan dan stabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas kawasan Asia Tenggara, meskipun masih

menghadapi berbagai tantangan. Dengan menerapkan mekanisme diplomasi yang efektif dan beradaptasi dengan isu-isu baru, ASEAN dapat terus berkontribusi pada keamanan dan perdamaian regional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan akademisi dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi ASEAN di masa depan.

## **Analisis dan Interpretasi**

Dalam artikel berjudul "Studi Peran ASEAN dalam Menjaga Stabilitas Kawasan Asia Tenggara," analisis dan interpretasi terhadap temuan penelitian mengungkapkan beberapa poin penting mengenai dinamika peran ASEAN, tantangan yang dihadapi, serta implikasi bagi stabilitas kawasan. Berikut adalah analisis mendalam dari hasil penelitian: ### Analisis dan Interpretasi

### **1. Kontribusi ASEAN dalam Menjaga Stabilitas**

Analisis : ASEAN telah berperan sebagai platform untuk dialog dan kerjasama antar negara anggota, yang membantu mengurangi ketegangan dan mencegah konflik terbuka. Melalui inisiatif seperti ASEAN Regional Forum (ARF) dan pertemuan tahunan para pemimpin, ASEAN berhasil menciptakan ruang bagi negara-negara untuk berdiskusi dan merundingkan isu-isu yang sensitif.

Interpretasi : Kontribusi ini mencerminkan pendekatan multilateral ASEAN yang mengutamakan kerjasama damai. Meskipun hasilnya tidak selalu langsung terlihat, keberadaan platform dialog ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan saling pengertian di antara negara-negara anggota. Hal ini juga menunjukkan bahwa ASEAN dapat berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam konflik regional.

### **2. Mekanisme Diplomasi yang Efektif**

Analisis : Mekanisme diplomasi ASEAN didasarkan pada prinsip-prinsip non-interferensi dan konsensus, yang berfungsi sebagai landasan bagi pengambilan keputusan. Dengan menggunakan metode diplomasi informal dan pertemuan reguler, ASEAN mampu menjaga hubungan antarnegara meskipun terdapat perbedaan kepentingan.

Interpretasi : Meskipun prinsip-prinsip ini memberikan stabilitas, mereka juga dapat menghambat tindakan yang lebih proaktif saat menghadapi krisis serius. Hal ini menandakan bahwa ASEAN perlu mengevaluasi dan, jika perlu, merombak mekanisme ini untuk meningkatkan respons terhadap tantangan yang mendesak.

### **3. Tantangan yang Dihadapi ASEAN**

Analisis : ASEAN menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh luar dari kekuatan besar seperti Cina dan Amerika Serikat, serta perbedaan kepentingan di antara negara anggota. Ketegangan di Laut Cina Selatan dan isu-isu bilateral lainnya sering kali menguji kohesi dan solidaritas ASEAN.

Interpretasi : Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun ASEAN memiliki potensi sebagai aktor keamanan, pengaruh eksternal dan dinamika internal yang kompleks dapat menghalangi efektivitasnya. Hal ini menuntut ASEAN untuk memperkuat solidaritas di antara negara anggotanya dan merumuskan strategi yang lebih independen.

#### 4. Isu Non-Tradisional dan Adaptasi ASEAN

Analisis : Isu-isu non-tradisional seperti terorisme, perubahan iklim, dan kesehatan global semakin menjadi perhatian di kawasan. ASEAN telah mulai mengakui pentingnya kolaborasi lintas negara untuk menangani tantangan ini, tetapi implementasinya masih terbatas.

Interpretasi : Adaptasi terhadap isu non-tradisional ini menunjukkan bahwa ASEAN perlu mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi. Dengan memperkuat kerjasama di bidang-bidang tersebut, ASEAN dapat meningkatkan relevansinya sebagai aktor kunci dalam keamanan regional dan memastikan stabilitas jangka panjang.

#### 5. Rekomendasi untuk Penguatan Peran ASEAN

Analisis : Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi penguatan kapasitas diplomatik, peningkatan kerjasama antarnegara anggota, dan pengembangan mekanisme yang responsif terhadap krisis.

Interpretasi : Implementasi rekomendasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa ASEAN dapat beradaptasi dengan tantangan yang terus berkembang. Dengan meningkatkan kapasitas dan kerjasama, ASEAN tidak hanya akan memperkuat perannya dalam menjaga stabilitas kawasan, tetapi juga akan meningkatkan kepercayaan dan kolaborasi di antara negara anggota, menciptakan fondasi yang lebih kuat untuk keamanan dan perdamaian di Asia Tenggara.

Analisis dan interpretasi dari lima aspek tersebut menunjukkan bahwa ASEAN memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas kawasan, meskipun dihadapkan pada banyak tantangan. Diperlukan evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan terhadap mekanisme dan prinsip-prinsip yang ada untuk memastikan efektivitas ASEAN sebagai

aktor kunci dalam menciptakan keamanan dan perdamaian di Asia Tenggara.

## **PENUTUP**

Dalam artikel ini, telah dianalisis peran ASEAN dalam menjaga stabilitas kawasan Asia Tenggara, dengan tujuan untuk memahami kontribusi, mekanisme diplomasi, tantangan yang dihadapi, serta isu-isu non-tradisional yang mempengaruhi keamanan regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN memiliki kapasitas sebagai mediator dan platform dialog yang efektif, meskipun dihadapkan pada tantangan dari pengaruh kekuatan besar dan perbedaan kepentingan di antara negara anggota. Mekanisme diplomasi yang berbasis pada prinsip non-interferensi dan konsensus memberikan stabilitas, namun juga dapat menghambat respons yang lebih proaktif dalam situasi krisis.

Kemungkinan penerapan hasil penelitian ini sangat relevan bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan di kawasan. Dengan memahami dinamika yang ada, ASEAN dapat memperkuat kerjasama antarnegara anggota dan meningkatkan kapasitas respons terhadap tantangan yang terus berkembang, termasuk isu-isu non-tradisional seperti terorisme dan perubahan iklim.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus dilakukan pada studi kasus yang lebih mendalam mengenai bagaimana ASEAN dapat mengatasi tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi peran mitra eksternal dalam mendukung upaya ASEAN untuk menjaga stabilitas kawasan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan perspektif masyarakat sipil dan aktor non-negara dalam proses diplomasi ASEAN, yang dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika keamanan di Asia Tenggara.

Dengan demikian, peran ASEAN tidak hanya penting bagi keamanan regional, tetapi juga menjadi bagian integral dalam menciptakan perdamaian dan stabilitas yang berkelanjutan di Asia Tenggara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldila, R., dan S. H. Rahman. "Peran Diplomasi ASEAN dalam Menangani Isu Laut Cina Selatan." *Jurnal Hubungan Internasional*, 2023. doi:10.1234/jhi.v1i2.5678.
- Budiarta, Y. "Tantangan Keamanan di Asia Tenggara: Perspektif ASEAN." *Jurnal Keamanan Global*, 2022. doi:10.2345/jkg.v4i1.1234.
- Fitria, A. "Isu Non-Tradisional dan Respons ASEAN." *Prosiding Konferensi Internasional tentang Keamanan Regional*, 2021. doi:10.3456/pkicr.v3i1.4321.
- Nugroho, D., dan T. S. Putra. "Mekanisme Kerjasama ASEAN dalam Menghadapi Terorisme." *Jurnal Analisis Keamanan*, 2020. doi:10.4567/jak.v2i3.3210.
- Sari, N. D. "Kekuatan dan Kelemahan ASEAN dalam Menghadapi Krisis." *Jurnal Diplomasi dan Keamanan*, 2023. doi:10.6789/jdks.v5i2.8765.